
LOOSE PARTS SEBAGAI MEDIA KREATIF: STRATEGI JITU TINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A

Aulia Nur Hapisah¹, Siti Zainab², Mohammad Dani Wahyudi³

¹ Universitas Lambung Mangkurat, ² Universitas Lambung Mangkurat,

³ Universitas Lambung Mangkurat

1auliaenha76@gmail.com , 2zsiti006@gmail.com 3mdaniwahyudi@ulm.ac.id

ABSTRACT

Fine motor skills are a fundamental aspect of development that must be stimulated from an early age, as they are closely related to children's readiness to master advanced academic skills such as writing. This research aims to improve teacher activity, children's learning activity, as well as cutting and pasting skills in Group A students at TK Negeri Pembina Banjarmasin Selatan through the implementation of a Project-Based Learning model combined with Direct Instruction and the use of Loose Parts media. This study was motivated by the low achievement of children's fine motor skills at the pre-cycle stage. Initial data showed that only 18% of children had reached the categories of Developing as Expected (BSH) and Highly Developed (BSB), while 82% were still in the categories of Not Yet Developed (BB) and Beginning to Develop (MB) in cutting and pasting activities. This condition indicates that the learning process so far has not fully provided enough opportunities for children to explore and practice in order to train the coordination of the small muscles of the hands and fingers. Therefore, a more structured, practical, and enjoyable learning intervention is needed to optimally develop children's fine motor skills. The method used was collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, involving 11 Group A children as subjects. Data were collected through observation and documentation, then analyzed descriptively and comparatively by comparing the results of the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. The results revealed significant improvement in each cycle. Teacher activity increased from the Fair category in Cycle I to Very Good in Cycle II. Children's classical learning activity also improved sharply, as did the achievement of cutting and pasting skills, which increased significantly until reaching the Developing as Expected and Highly Developed categories at the end of Cycle II, thus achieving the predetermined indicators of success. It can be concluded that the integration of the Project-Based Learning model, Direct Instruction, and Loose Parts media is effective in improving learning activities and fine motor skills of children aged 4–5 years. It is recommended that early childhood educators adopt this combination of approaches as an alternative teaching strategy, school principals provide optimal support for the implementation of these teaching methods, and future researchers further develop studies on other aspects of early childhood development.

Keywords: Project Based Learning, Direct Instruction, Loose Parts, Fine Motor Skills, Cutting and Pasting

ABSTRAK

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan fundamental yang perlu distimulasi sejak usia dini, karena berkaitan erat dengan kesiapan anak dalam menguasai keterampilan akademik lanjutan seperti menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas belajar anak, serta keterampilan menggunting dan menempel pada anak Kelompok A TK Negeri Pembina Banjarmasin Selatan melalui penerapan model *Project-Based Learning* yang dipadukan dengan *Direct Instruction* dan media *Loose Parts*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya capaian keterampilan motorik halus anak pada tahap pra-siklus. Data awal menunjukkan bahwa hanya 18% anak yang telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan 82% anak lainnya masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) dalam kegiatan menggunting dan menempel. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama ini belum sepenuhnya memberikan ruang eksplorasi dan latihan yang cukup bagi anak untuk melatih koordinasi otot-otot kecil tangan dan jari, sehingga diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang lebih terstruktur, aplikatif, dan menyenangkan agar keterampilan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek sebanyak 11 anak Kelompok A. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Aktivitas guru meningkat dari kategori Cukup Baik pada Siklus I menjadi Sangat Baik pada Siklus II. Aktivitas belajar anak secara klasikal juga mengalami peningkatan tajam, demikian pula capaian keterampilan menggunting dan menempel anak yang meningkat signifikan hingga mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada akhir Siklus II, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan tercapai. Dapat disimpulkan bahwa integrasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Loose Parts* efektif meningkatkan aktivitas pembelajaran serta keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Disarankan agar guru PAUD menjadikan kombinasi pendekatan ini sebagai alternatif strategi pembelajaran, kepala sekolah memberikan dukungan optimalisasi metode pembelajaran, serta peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian pada aspek perkembangan anak usia dini lainnya.

Kata Kunci: : *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, *Loose Parts*, Motorik Halus, Menggunting dan Menempel

A. Pendahuluan

Usia dini merupakan periode emas yang menentukan pembentukan karakter dan seluruh aspek perkembangan anak sepanjang hidupnya. Wiyani dan Barnawi (2016) menegaskan bahwa masa ini menjadi fondasi paling mendasar bagi pertumbuhan manusia, sementara Anita (2011) menekankan bahwa pada fase

inilah anak mulai mengembangkan kemampuan fisik dan motorik yang menjadi bekal penting bagi kemandiriannya kelak. Kondisi ideal yang diamanatkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menuntut anak mampu melakukan aktivitas fisik motorik halus, seperti menggunting dan menempel, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan eksplorasi alat dan bahan di sekitarnya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan kesenjangan yang cukup mencolok terhadap harapan tersebut. Observasi awal yang dilakukan selama kegiatan PPL di TK Negeri Pembina Banjarmasin Selatan mengungkap bahwa keterampilan motorik halus anak Kelompok A, khususnya dalam menggunting dan menempel, masih tergolong rendah. Data pra-siklus memperlihatkan fakta yang cukup mengkhawatirkan: dari 11 anak yang diamati, sebanyak 82% atau 8 anak berada pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang, dengan rincian hanya 1 anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik, 2 anak Berkembang Sesuai Harapan, 3 anak Mulai Berkembang, dan 5 anak masih Belum Berkembang. Anak-anak tampak kesulitan mengoordinasikan gerak mata dan tangan saat menggunting, sebuah persoalan yang menurut Yamin (2013) jika dibiarkan akan mengganggu koordinasi tangan kanan-kiri anak dan berdampak pada ketidaksiapan mereka menjalankan aktivitas mandiri sehari-hari. Kondisi ini diperparah oleh kecenderungan pembelajaran yang masih berfokus pada aspek bahasa, seperti menulis dan bernyanyi, serta minimnya variasi media pembelajaran yang digunakan pendidik untuk menstimulasi motorik halus anak secara optimal.

Menyikapi kesenjangan tersebut, peneliti menawarkan solusi berupa kombinasi model *Project-Based Learning* (PjBL), *Direct Instruction*, dan media *Loose Parts*. Mulyasa (2017) menjelaskan bahwa PjBL menempatkan proyek sebagai inti kegiatan pembelajaran untuk melatih kemampuan peserta didik secara aktif dan bermakna, sedangkan *Direct Instruction* menurut Rezky (2024) berfungsi memperkuat penguasaan keterampilan teknis secara bertahap dan terstruktur. Media *Loose Parts*, yang menurut Izzatulummah dkk. (2023) terdiri atas bahan-bahan lepas yang dapat direkayasa bebas sesuai kreativitas anak, dipilih untuk memberikan ruang eksplorasi yang menyenangkan sekaligus menstimulasi motorik halus secara alami. Integrasi ketiga pendekatan ini diyakini mampu menjawab kebutuhan anak Kelompok A akan pembelajaran yang aktif, terstruktur, sekaligus

kreatif, sebuah kombinasi yang jarang diterapkan secara bersamaan dalam penelitian sejenis sebelumnya.

Berangkat dari fokus permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama: bagaimana penerapan model PjBL, *Direct Instruction*, dan media *Loose Parts* dapat meningkatkan proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun anak, di Kelompok A TK Negeri Pembina Banjarmasin Selatan; serta apakah penerapan ketiganya mampu meningkatkan hasil belajar anak pada keterampilan motorik halus. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model dan media pembelajaran tersebut dalam meningkatkan proses pembelajaran, sekaligus meningkatkan hasil belajar anak dalam keterampilan motorik halus, khususnya menggunting dan menempel.

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat luas bagi berbagai pihak. Bagi anak, penelitian ini membuka pengalaman belajar yang menyenangkan melalui media yang menarik, sehingga turut membangun rasa percaya diri dan kemandirian saat mereka mampu menghasilkan karya secara mandiri. Bagi guru, penelitian ini menjadi sarana menambah wawasan dan keterampilan teknis dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, sekaligus membiasakan diri melakukan refleksi berkelanjutan atas praktik mengajarnya. Adapun bagi kepala sekolah, temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan strategis untuk menyelaraskan model pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan anak, sekaligus mendorong inovasi pendidikan demi peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu jenis penelitian yang dilaksanakan langsung oleh guru di kelasnya sendiri untuk mengamati dan memperbaiki praktik pembelajaran secara sistematis. Ardiawan dan Wiradnyana (2020) menjelaskan bahwa PTK dicirikan oleh pengumpulan data melalui observasi kegiatan pembelajaran sebagai dasar pemantauan dan perbaikan proses yang sedang berjalan, sedangkan Juanda (2016) menegaskan bahwa PTK berlangsung dalam tahapan siklus yang bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Arikunto dkk. (2015), penelitian ini

dirancang untuk memaparkan hubungan sebab-akibat dari tindakan yang diberikan, sehingga proses peningkatan aktivitas dan keterampilan motorik halus anak dapat tergambar secara utuh sejak tahap awal hingga dampak akhir yang dihasilkan. Prosedur pelaksanaan PTK mengikuti model siklus Kemmis dan McTaggart (John Elliot), yang meliputi empat tahapan berulang, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di Kelompok A TK Negeri Pembina Banjarmasin Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan April hingga Mei 2026. Subjek penelitian berjumlah 11 anak, terdiri atas 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, yang dipilih berdasarkan temuan observasi awal yang menunjukkan rendahnya capaian keterampilan menggunting dan menempel pada kelompok tersebut. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan total empat kali pertemuan, mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul pembelajaran berbasis tema dan indikator capaian, menyiapkan media *Loose Parts* beserta sarana pendukung, serta menyusun lembar observasi dan lembar penilaian untuk memantau aktivitas dan perkembangan motorik halus anak. Tahap pelaksanaan mengintegrasikan sintaks *Project Based Learning* dan *Direct Instruction*, dimulai dari pemaparan materi dan demonstrasi teknik menggunting-menempel oleh guru, dilanjutkan dengan kesempatan bagi anak untuk berkarya secara mandiri menggunakan media *Loose Parts*, hingga sesi menunjukkan hasil karya. Pengamatan dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan melalui pengisian lembar observasi, sedangkan refleksi dilakukan setelah setiap pertemuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi untuk mengamati aktivitas guru dan anak selama pembelajaran berlangsung, tes untuk mengukur pencapaian keterampilan menggunting dan menempel sesuai indikator yang ditetapkan, serta dokumentasi berupa foto dan video kegiatan sebagai bukti pendukung analisis perkembangan anak. Instrumen yang digunakan meliputi modul ajar sebagai panduan tindakan, lembar observasi aktivitas anak yang mencakup lima aspek pengamatan, rubrik penilaian capaian motorik halus

dengan skala kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB), serta pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung untuk menjangring respons pendidik terhadap penerapan model dan media yang digunakan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan capaian pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II untuk melihat tren peningkatan dari waktu ke waktu. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila aktivitas anak secara klasikal mencapai persentase $\geq 81\%$ pada kategori hampir seluruh anak aktif, serta keterampilan motorik halus anak secara klasikal mencapai $\geq 82\%$ pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

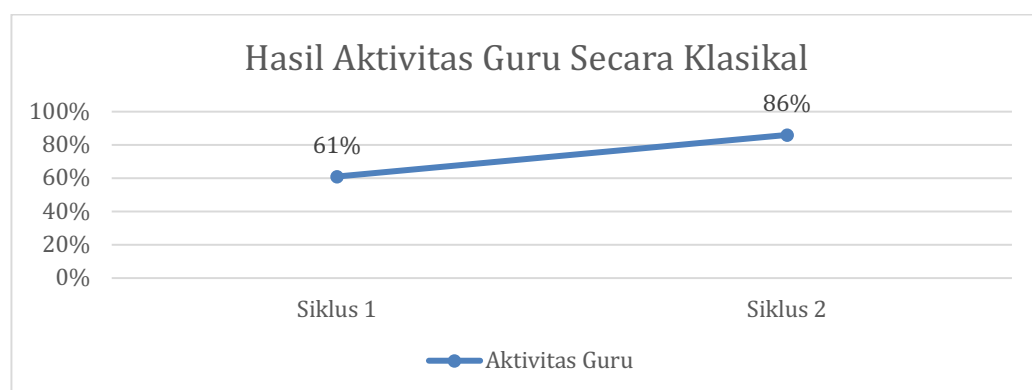
Penelitian ini menghasilkan peningkatan yang konsisten pada tiga aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru, aktivitas anak, dan capaian keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggunting dan menempel, sejalan dengan pelaksanaan model *Project-Based Learning* (PjBL), *Direct Instruction*, dan media *Loose Parts* selama dua siklus tindakan.

Aktivitas Guru

Berdasarkan data observasi, aktivitas guru menunjukkan pola peningkatan yang stabil dari siklus ke siklus, sebagaimana terlihat dari kenaikan skor rata-rata pada lembar penilaian yang digunakan.

Tabel 1 Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Skor Yang Diperoleh	34	48
Presentase	61%	86%
Kategori	Cukup Baik (CB)	Sangat Baik (SB)



Grafik 1. Kcenderungan Aktivitas Guru

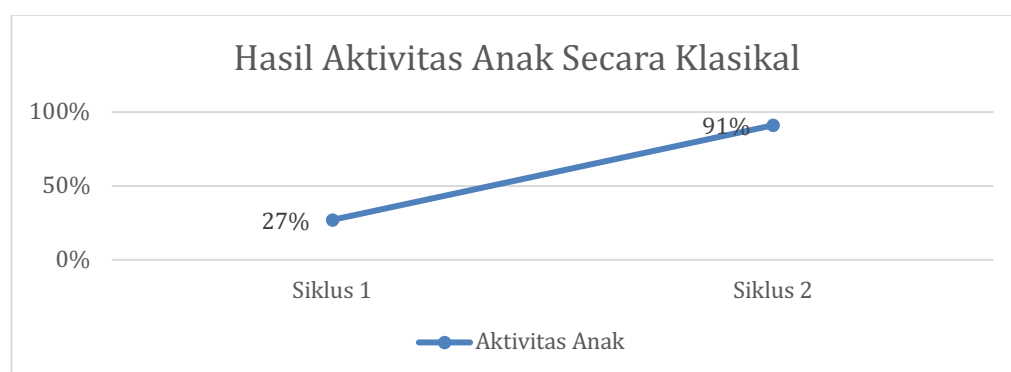
Pada aspek aktivitas guru, hasil observasi menunjukkan peningkatan skor dari 34 (61%, kategori Cukup Baik) pada Siklus I menjadi 48 (86%, kategori Sangat Baik) pada Siklus II. Peningkatan ini terjadi karena guru secara konsisten melakukan refleksi pada setiap pertemuan untuk memperbaiki kekurangan pelaksanaan tindakan sebelumnya. Temuan ini relevan dengan pandangan Kristanto (2017) yang menempatkan guru sebagai pihak yang bertanggung jawab menyampaikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara utuh, serta Ngiu, Djafri, dan Arwildayanto (2022) yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran sistematis dan pemanfaatan sumber daya yang tepat. Sintaks PjBL dan *Direct Instruction* yang diintegrasikan mulai dari penayangan video pemantik, persiapan alat dan bahan, hingga demonstrasi teknik menggunting dan menempel terbukti membantu guru menjalankan perannya secara lebih terstruktur dan efektif dari siklus ke siklus.

Aktivitas Anak

Tingkat keaktifan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran turut menunjukkan peningkatan dari siklus pertama menuju siklus kedua, yang diukur secara klasikal melalui persentase capaian keaktifan.

Tabel 2. Kategori Aktivitas Anak Secara Klasikal Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Kurang Baik	3	27%	0	0%
2	Cukup Baik	5	46%	1	9%
3	Baik	3	27%	8	54%
4	Sangat Baik	0	0%	4	36%
Jumlah		11	100%	11	100%
Presentase Klasikal		27%		91%	
Kategori		Sebagian Kecil Anak Aktif		Hampir Seluruh Anak Aktif	



Garfik 2. Presentase Klasikal Kecenderungan Aktivitas Anak Siklus1 dan Siklus 2

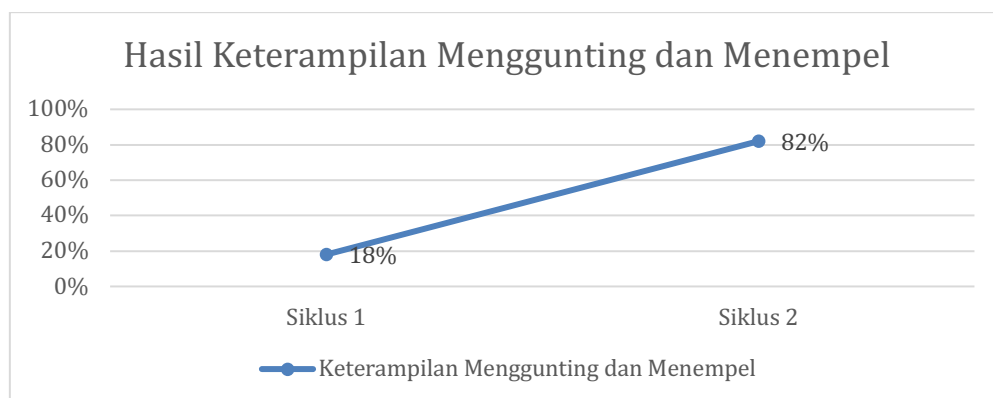
Pada aspek aktivitas anak, persentase klasikal meningkat tajam dari 27% (kategori Sebagian Kecil Anak Aktif) pada Siklus I menjadi 91% (kategori Hampir Seluruh Anak Aktif) pada Siklus II. Hasil ini sejalan dengan pendapat Sumiati (2013) bahwa aktivitas belajar merupakan wujud perilaku yang memengaruhi hasil belajar, serta Haudi (2021) yang menyebutkan bahwa keaktifan anak turut ditentukan oleh ketersediaan akomodasi belajar yang nyaman dan aman. Sebaran jenis aktivitas anak dalam penelitian ini turut mencerminkan hampir seluruh kategori aktivitas belajar yang dikemukakan Hidayati (2021), mulai dari aktivitas visual, motorik, hingga mental. Temuan ini juga konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas kombinasi PjBL, *Direct Instruction*, dan *Loose Parts* dalam mendorong keaktifan dan eksplorasi kreatif anak usia dini (Niqo & Wahyudi 2024; Kafolamau & Rahardjo, 2022; Novitawati, 2021; Anisyah dkk., 2022; Amini, 2016).

Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menggunting dan Menempel

Keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel turut mengalami kemajuan yang berarti, ditunjukkan oleh naiknya persentase anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dari Siklus I menuju Siklus II.

Tabel 3. Kecenderungan Hasil Keterampilan Menggunting dan Menempel Siklus I dan Siklus II

No	Tingkat Capaian Perkembangan	Siklus I		Siklus II		Kategori
		F	%	F	%	
1	BB, MB	9	82%	2	18%	Belum Berhasil Berkembang
2	BSH, BSB	2	18%	9	82%	Berhasil Berkembang
Jumlah		11	100%	11	100%	



Garfik 3. Kecenderungan Keterampilan Menggunting dan Menempel

Siklus1 dan Siklus 2

Pada aspek keterampilan motorik halus (menggunting dan menempel), persentase anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan hingga Berkembang Sangat Baik meningkat dari 18% pada Siklus I menjadi 82% pada Siklus II, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 82\%$). Peningkatan ini memperkuat teori Masganti (2017) dan Komaini (2018) yang menyatakan bahwa motorik halus berkembang optimal melalui latihan koordinasi mata-tangan yang berulang dan konsisten. Media *Loose Parts* yang fleksibel dan dapat direkayasa sesuai kreativitas anak (Izzatulummah dkk., 2023) memberi ruang eksplorasi nyata bagi anak untuk melatih ketepatan gerak jari-jemari secara alami, sementara pendekatan *Direct Instruction* memastikan anak menguasai teknik dasar secara bertahap sebelum berkarya mandiri melalui proyek PjBL.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus pada anak Kelompok A TK Negeri Pembina Banjarmasin Selatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Loose Parts* terbukti efektif dalam meningkatkan tiga aspek sekaligus. Pertama, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari kategori Cukup Baik (61%) pada Siklus I menjadi Sangat Baik (86%) pada Siklus II. Kedua, keaktifan belajar anak secara klasikal meningkat tajam dari kategori Sebagian Kecil Anak Aktif (27%) menjadi Hampir Seluruh Anak Aktif (91%). Ketiga, capaian keterampilan menggunting dan menempel anak turut meningkat signifikan, ditandai dengan bertambahnya persentase anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 18% pada Siklus I menjadi 82% pada Siklus II, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan berhasil tercapai. Ketiga temuan ini secara konsisten membuktikan bahwa integrasi model dan media pembelajaran tersebut mampu menjawab kesenjangan antara kondisi ideal kurikulum dan kondisi nyata keterampilan motorik halus anak yang diidentifikasi di awal penelitian.

Bertolak dari simpulan tersebut, beberapa saran dapat disampaikan. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru agar semakin optimal dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang inovatif, guna meningkatkan

mutu pembelajaran di satuan pendidikan usia dini. Bagi guru, kombinasi model dan media yang terbukti efektif dalam penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan strategi pembelajaran yang mampu menarik minat dan keaktifan anak, khususnya dalam menstimulasi keterampilan motorik halus. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, baik dengan memperluas cakupan subjek, memvariasikan indikator keterampilan motorik halus yang diukur, maupun mengeksplorasi kombinasi model dan media pembelajaran lain, sehingga dapat memperkaya khazanah upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., Nurhayati, N., & Durrotunnisa, D. (2023). Empowering Merdeka Play: Unleashing Potential Through Project-Based Learning in Kindergarten. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7385-7396.
- Amini, N. A. (2016). Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Melalui Metode Direct Instruction Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam di SLB N 1 Sleman. *Widia*.
- Andriyani, A., & Indhra, F. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1-23.
- Anisyah, D. R., Sumardi, S., & Muslih, H. Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Loose Parts pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(2), 173-182.
- Ardiana Nur Maulida Hakim, Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114-122.
- Arikunto, S., Suharjo, & S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arosi, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Sandiarta Sukses.
- Astini, B. N., Nurhasanah, I. R. I., & Suarta, I. N. (2019). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 168.

- Fachrurrazi, A., & Affrida, E. N. (2023). Penggunaan Media Loose Part Dalam Memberikan Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 137, 2055-2059.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Hafsah, S., Rusmayadi, & Ilyas, S. N. (2024). Pengembangan Project Based Learning Berbasis Media Loose Part untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4713-4725.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran Solok*. Insan Cedikia Mandiri.
- Hidayati, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV. Kanaka Media.
- Izzatulummah, M., Aziz, A., & Kiromi, I. H. (2023). Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 6(2), 315-333.
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Kafolamau, N. I., & Rahardjo, M. M. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Media Loose Parts. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(3), 255-262.
- Kemendikbud RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Komaini, A. (2018). *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kristanto, I. (2017). Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(11), 1-9.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429-1438.
- Niqo, H., & Wahyudi, M. D. (2024). Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menggunting Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Metode Demonstrasi Dengan Media Bahan Bekas Di Tk. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.20527/jikad.v4i2.12611>

- Novitawati, & S. N. (2021). Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Aktivitas Eksploratif Melalui Model Picture and Picture, Metode Eksperimen dengan Media Loose Parts. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399-405.
- Sumiati, D. (2013). Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1), 1-8.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2016). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Gaung Persada Press.

